



Media Kesmas (*Public Health Media*)

e-ISSN 2776-1339

<https://jom.htp.ac.id/index.php/kesmas>

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DERMATITIS PADA PETANI SAWIT DI PUSKESMAS RUMBAI BUKIT

Arbain Nysak.Z¹, Mitra², Nurvi Susanti³
Christine vita⁴

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat
Program Sarjana
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru

Korespondensi : arbain423@gmail.com¹

Histori artikel

Received:
26-11-2021

Accepted:
03-03-2022

Published:
30-04-2022

Abstrak

Penyakit dermatitis adalah penyakit yang menyerang permukaan kulit yang disebabkan oleh jamur, virus, kuman, dan bakteri. Kejadian dermatitis petani sawit di wilayah kerja Puskesmas Rumbai Bukit masih tinggi yaitu sebesar 21,3%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis pada petani sawit. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain penelitian *case control*. Populasi sebanyak kasus:96 responden dan kontrol:354 responden dengan sampel berjumlah 160 responden, 80 responden kasus dan 80 responden kontrol. menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Rumbai Bukit Tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan, *personal hygiene*, dan alat pelindung diri dengan kejadian dermatitis pada petani sawit di Puskesmas Rumbai Bukit. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis adalah pengetahuan (*p value*=0,008) dengan OR 95% CI 2,829 (1,359-5,888), *personal hygiene* (*p value*=0,003) dengan OR 95% CI 2,854 (1,461-5,574), dan alat pelindung diri (*p value*=0,033) dengan OR 95% CI 2,157 (1,115-4,171). Disarankan kepada pihak Puskesmas Rumbai Bukit untuk memberikan edukasi kepada petani sawit tentang pengetahuan dan cara hidup bersih sehat agar terhindar dari penyakit dermatitis.

Kata Kunci : Kejadian Dermatitis, Pengetahuan, Personal Hygiene, Alat Pelindung Diri

Latar Belakang

Perkembangan industri bahan kimia berupa peptisida merupakan salah satu penyebab dermatitis akibat kerja. Seiring dengan meningkatnya perkebunan kelapa sawit, keterlibatan jumlah pekerja di sektor ini juga meningkat demikian pula kontak pekerja terhadap berbagai bahan aktif pestisida. Bahan kimia berupa peptisida merupakan salah satu penyebab dermatitis akibat kerja. Hal ini dibuktikan oleh *Californians for Pesticide Refrom*, bahwa peptisida mengandung lebih dari 2 miliar pon bahan aktif. Penyakit Kulit Akibat Kerja (PKAK) menduduki peringkat kedua terbanyak setelah penyakit *musculoskeletal*, dengan jumlah sekitar 22% dari seluruh penyakit akibat kerja. Bahwa peptisida mengandung lebih dari 2 miliar pon bahan aktif. Penggunaan peptisida umumnya digunakan oleh petani untuk meningkatkan hasil panennya. Petani sawit terpapar peptisida mulai dari pencampuran peptisida sampai panen tanaman yang sebelumnya dirawat (Rahmatika, 2019)

Dermatitis kontak akibat kerja adalah respons peradangan yang disebabkan oleh kontak dengan sumber iritan atau alergen di lingkungan kerja (Qin & Lampel, 2015). Selain faktor terkait perilaku pekerja, faktor lingkungan eksternal seperti penanganan bahan kimia (Sharma *et al.*, 2018) dan kondisi kerja basah (Behroozy & Keegel, 2014).

Timbulnya dermatitis pada petani menyatakan bahwa terdapatnya beberapa faktor keselamatan kerja, penggunaan alat pelindung diri, riwayat penyakit kulit dan personal *hygiene* ini merupakan faktor resiko terjadinya dermatitis pada petani sawit disebabkan banyaknya faktor resiko untuk kejadian dermatitis, maka dapat dilakukan upaya perlindungan diri dengan cara menggunakan alat pelindung diri dan menjaga personal *hygiene*. (AL-Otaibi & Alqahtani, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika, Dkk (2020) menunjukkan bahwa petani yang sering terpapar peptisida setiap harinya berjumlah 379 orang petani. Hasil analisis bivariat pada penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan signifikan antara penggunaan APD terhadap dermatitis. Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Arika (2018) menunjukkan 83,3% (25petani) dari 30 responden

yang mengalami dermatitis akibat kerja. Faktor yang sangat mempengaruhi kejadian dermatitis ialah, faktor pengetahuan, faktor personal *Hygiene* dan alat pelindung diri. Hasil studi pendahuluan yang didapatkan data jumlah penderita dengan kejadian dermatitis pada bulan Januari - Juni 2021 di Puskesmas Rumbai Bukit terdapat sebanyak 450 pasien. Didapatkan data untuk pasien dermatitis yang bekerja sebagai petani sawit di Puskesmas Rumbai Bukit sebanyak 96 orang (21,3%) . Berdasarkan survei pendahuluan dari 10 orang petani kelapa sawit yang berkunjung di Puskesmas Rumbai Bukit bahwa 6 orang dari mereka mengatakan kurang pengetahuan terhadap dermatitis, Alat Pelindung Diri (APD) dan *personal hygiene* dan sebelumnya belum pernah mendapatkan informasi tentang keselamatan kerja, Alat Pelindung Diri (APD) dan *personal hygiene*, mereka juga mengatakan tidak peduli dengan penampilan dirinya mereka merasa sudah puas dengan penampilannya, mereka juga mengatakan saat mereka pergi ke lahan mereka menggunakan pakaian yang sama pada hari berikutnya, kemudian 4 orang dari mereka mengatakan ingin melakukan kebersihan diri yang baik dan menggunakan alat-alat yang lengkap akan tetapi mereka tidak bisa karena faktor-faktor yang menghambat.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain *case control*. Teknik pengambilan Sampling dilakukan secara random atau acak. Di peroleh sampel untuk kasus sebesar 80 orang petani sawit yang mengalami dermatitis dan kasus kontrol sebesar 80 orang petani sawit yang tidak mengalami dermatitis. Teknik *probability sampling* yaitu *sample random sampling*. Adapun variabel independen yang akan diteliti meliputi faktor pengetahuan, faktor *personal hygiene* dan faktor penggunaan alat pelindung diri. Variabel dependen yaitu kejadian dermatitis pada petani sawit di Puskesmas Rumbai Bukit tahun 2021.

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan, *personal hygiene*, dan alat pelindung diri dengan kejadian dermatitis pada petani sawit di Puskesmas Rumbai Bukit. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis adalah pengetahuan ($p \text{ value}=0,008$) dengan OR 95% CI 2,829 (1,359-5,888), *personal hygiene* ($p \text{ value}=0,003$) dengan OR 95% CI 2,854 (1,461-5,574), dan alat pelindung diri ($p \text{ value}=0,033$) dengan OR 95% CI 2,157 (1,115-4,171).

Pembahasan

1. Hubungan antara Pengetahuan dengan Kejadian Dermatitis

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian dermatitis pada petani sawit di Puskesmas Rumbai Bukit tahun 2021. Pengetahuan yang rendah mempunyai risiko 3 kali dermatitis dalam kejadian dermatitis pada petani sawit dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan tinggi.

Pengetahuan seseorang memiliki 2 aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu maupun sebaliknya (Darmayanti, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ansela Yulanda, (2020), hasil pengolahan data dengan menggunakan uji statistik *chi-square* menghasilkan nilai $p \text{ value}=0,016$ maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan dermatitis kontak iritan pada karyawan cuci motor di wilayah kerja Puskesmas Simpang IV Sipin (Ansela Yulanda, 2020).

2. Hubungan antara Personal Hygiene dengan Kejadian Dermatitis

Terdapat hubungan yang bermakna antara *personal hygiene* dengan kejadian dermatitis pada petani sawit di Puskesmas Rumbai Bukit tahun 2021. *Personal hygiene* yang tidak baik mempunyai risiko 3 kali dermatitis dalam kejadian dermatitis pada petani sawit dibandingkan dengan responden yang memiliki *personal hygiene* yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hastuty (2018), dari hasil uji statistik Chi Square, diperoleh p value 0,036 karena p value $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel *Personal hygiene* dengan Kejadian Dermatitis kontak iritan di PT. Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang Tahun 2016 (Hastuty, 2018).

Personal Hygiene petani sawit yang tidak baik sebanyak 36,9%. Masih banyak dari para petani sawit yang tidak menggunakan handuk mereka sendiri atau menggunakan handuk bersama, memakai pakaian yang sama dengan hari sebelumnya yang mana pakaian tersebut sudah kotor dan harus dicuci, yang bisa mengakibatkan penyakit dermatitis dan lainnya. Banyak juga para petani sawit yang kuku nya tidak selalu dalam keadaan pendek, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta tidak mencuci rambut menggunakan shampoo yang dapat mengakibatkan penyakit kulit di daerah kulit kepala. Diharapkan kepada petani sawit untuk menjaga personal hygiene, seperti mengganti pakaian setelah pulang bekerja, mandi menggunakan sabun dan shampoo, agar terhindar dari penyakit dermatitis.

3. Hubungan antara Alat Pelindung Diri (APD) dengan dengan Kejadian Dermatitis

Terdapat hubungan yang bermakna antara alat pelindung diri dengan kejadian dermatitis pada petani sawit di Puskesmas Rumbai Bukit tahun 2021. Alat pelindung diri yang tidak digunakan mempunyai risiko 2 kali dermatitis dalam kejadian dermatitis pada petani sawit dibandingkan dengan responden yang memiliki alat pelindung diri digunakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widianingsih (2017), berdasarkan uji statistik dengan menggunakan fisher's exact test, diperoleh nilai probabilitas (P-value) sebesar 0,015 ($P \text{ value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa pada α (5%) H_0 ditolak, artinya menunjukkan adanya hubungan antara terdapat hubungan antara faktor penggunaan APD dengan penyakit dermatitis kontak pada pemulung di TPA Pecuk Indramayu tahun 2016 (Widianingsih, 2017).

Alat pelindung diri (APD) petani sawit yang tidak digunakan sebanyak 36,3%. Penggunaan APD salah satu cara untuk mencegah terjadinya dermatitis kontak akibat kerja. Masih banyak petani sawit yang tidak memakai topi saat bekerja, untuk mencegah penyakit dermatitis di daerah wajah. Diharapkan kepada petani sawit agar selalu menggunakan APD selama bekerja, seperti masker, topi, *handscoon*, sepatu boots, agar terhindar dari penyakit dermatitis.

Kesimpulan

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian dermatitis pada petani sawit di Puskesmas Rumbai Bukit Tahun 2021.
2. Ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian dermatitis pada petani sawit di Puskesmas Rumbai Bukit Tahun 2021.
3. Ada hubungan antara alat pelindung diri (APD) dengan kejadian dermatitis pada petani sawit di Puskesmas Rumbai Bukit Tahun 2021.

Daftar Pustaka

Afriyanto, Defri (2018). *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Petani Paprika di Desa Kumbo Pasuruan Terkait Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dari Bahaya Pestisida*. Jakarta Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. <http://repository.uinjkt.ac.id>

- Anizar.2009. *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri*.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aisyah, F., Santi, D. N., & Chahaya, I. (2020). *Hubungan Hygiene perorangan dan Pemakaian Alat Pelindung Diri Dengan Keluhan Gangguan Kulit Pada Pekerja Pengupas Udang Di Kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan*, 1–9.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Behroozy A, Keegel TG. 2014. Wetwork exposure: A main risk factor for occupational hand dermatitis. *Safety Health Work.*;5(4):175–80
- BPS, BKKBN, Kemenkes, U. (2017). Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2017. *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia*, 28 (12), 1407-1408. <http://doi.org/10.106/B978-0-12-804024-9/00048-3> .
- Cahyawati, Imma Nur. Irwan Budiono. 2019. *Faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis pada nelayan*. Jurnal kesmas. Unnes. Semarang.
- Darmayanti. (2015). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri Pada Petani Pengguna Pestisida 1 I Dewa Ayu Agung Inten Darmayanti, 2 Ketut Tirtayasa, 3 I Kadek Saputra*. Coping Ners Journal, 3(3), 70-75.
- Dharma, Kusuma. (2010). *Metode Penelitian Keperawatan*, Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Dinkes (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Riau*. Pekanbaru dan Dinas Kesehatan Pekanbaru.
- Djuanda, Adhi. 2010. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Gafur A, Syam N. (2018). *Determinan Kejadian Dermatitis Di Puskesmas Rappokalling Kota Makassar*. Fakultas Kesehatan Universitas Muslim Indonesia. 2018;1(1):21–8.

Hastuty, Milda. (2018). *Hubungan Antara Personal Hygiene Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Di PT. Perindustrian Dan Perdagangan Bangkinang*. Bangkinag, Riau.

Hayati Rida, Kasman, Jannah.R. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petani Pengguna Pestisida*. Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 8, No 1, Juni 2018 ISSN 2089-0346. Universitas Islam Kalimantan Banjar Masin.